

Rekapan Pertanyaan

WEBINAR #2: Studi Keragaman Flora Indonesia dan Potensi Pemanfaatannya di Tengah Pandemi Covid-19

Pendidikan Biologi UNS, Sabtu, 20 Juni 2020

Trimanto, S.Pd., M.Si.

Narasumber	Pertanyaan	Jawaban
Trimanto, S.Pd., M.Si.	<p>tabitha sri hartati wulandari_Universitas PGRI Ronggolawe Tuban_Trimanto_ untuk berbagai jenis atau spesies dari Zingiberaceae, apakah semua spesies memiliki kandungan aromatik yang sama mengenai tingkat "kepedasan" atau tingkat khasiatnya? jika berbeda apakah ada urutan spesies yang mana yang memiliki zat kandungan aromatik dari yang terbanyak kandungannya, karena dianggap yang mengandung zat aromatik terbanyak adalah jahe emprit (cirinya jahenya kecil2 sekali), bukan jahe gajah (jahe yang besar2), benarkah demikian, mohon informasinya</p>	<p>Setiap spesies Zingiberaceae tentunya memiliki kandungan minyak atsiri yang berbeda sehingga aroma dan tingkat kepedasan juga berbeda-beda, walaupun terkadang ditemukan kandungan bioaktif yang sama pada spesies yang berbeda. Berdasarkan berbagai penelitian untuk kandungan minyak atsiri jahe (<i>Zingiber officinale</i>) diketahui kadar minyak atsiri jahe gajah, jahe merah dan jahe emprit berurutan adalah 2%, 2,5% dan 2,5%, jadi memang jahe emprit memiliki kandungan minyak atsiri lebih besar dibanding jahe gajah.</p>
	<p>Adeng Slamet_FKIP unsri_Trimanto kr.purwodadi_Ternyata ada beberapa spesies baru Zingiberaceae yg ditemukan, apakah munculnya spesies baru ini ada hubungannya dengan hasil persilangan? Atau memang akibat masih terbatasnya eksplorasi yg dilakukan?</p>	<p>Hasil persilangan sudah dapat dipastikan bukan spesies baru, tapi merupakan hasil hibridisasi. Spesies baru merupakan spesies yang ditemukan di alam dan belum pernah ada sebelumnya. Untuk dapat memberi nama spesies baru harus dipublikasikan secara ilmiah dan</p>

		<p>harus mendapat persetujuan para ahli taksonomi. Terkadang untuk menunjang karakter morfologi dilengkapi dengan tes uji analisa DNA untuk memastikan keakuratan spesies tersebut.</p>
	<p>Eka Sari_Biologi UGM_BapakTrimanto_Apakah ada alternatif lain untuk penanganan akarnya selain dengan media Moss?</p>	<p>Moss merupakan media yang lembab dan menyimpan air, sehingga lebih tahan untuk membungkus material akar tanaman dari hutan, Terkadang di hutan banyak tersedia moss dari pohon tua. Alternatif media lain adalah bisa menggunakan akar kadaka. Apabila tidak ada juga maka dapat digunakan seresah daun kompos dari hutan, kemudian dibungkus dengan plastik.</p>
	<p>Muh. Shofi_IIK Bhakti Wiyata Kediri_Trimanto_1. Apakah sudah dilakukan perbedaan anatomi untuk membedakan spesies dari Zingiberaceae? 2. Bagaimana caranya untuk memperoleh bahan penelitian terutama Zingiberaceae yang ada di Kebun Raya Purwodadi?</p>	<p>1. Kajian anatomi sudah dilakukan oleh banyak peneliti untuk mengkaji keragaman jenis berdasarkan sifat anatomi. Beberapa spesies memiliki karakter anatomi yang khusus sehingga dapat digunakan untuk pembeda jenis spesies 2. Harus ada kerjasama antara kedua belah pihak untuk dapat memanfaatkan bahan koleksi tanaman yang ada di Kebun Raya Purwodadi. Kami tidak menjual bibit koleksi Zingiberaceae.</p>
	<p>Adeng Slamet_Fkip Unsri_Trimanto Kar.Purwodadi_Apakah sudah ada data/informasi mengenai persilangan interspesies zingiberaceae?</p>	<p>Beberapa spesies Zingiberaceae dapat melakukan persilangan alami di alam. Sebagai contoh</p>

		Alpinia × ilanensis, yang merupakan persilangan antara <i>A. japonica</i> and <i>A. pricei</i> . Beberapa jenis yang berhubungan dekat juga dapat disilangkan seperti contoh genus <i>Curcuma</i> .
	Kistantia Elok-UNS-Bp. Tri- sejenis <i>Curcuma</i> tadi mempunyai potensi yg bagus untuk daya tahan tubuh. Bagaimana cara mengolah terbaik agar kandungan didalamnya bermanfaat maksimal/tidak rusak? Dan bagian mana yg terbaik untuk diolah. Terima kasih	<p>Berbagai penelitian menunjukkan bahwa bagian yang terbaik untuk diolah dari <i>Curcuma</i> adalah rimpangnya.</p> <p>Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kadar total kurkuminoid yang diekstrak dari simplisia kering memiliki kuantitas lebih banyak daripada temulawak segar. Sehingga pengeringan lebih direkomendasikan.</p> <p>Gunakan bahan dari keramik, gerabah atau steenlis, jangan menggunakan besi dan alumunium. Merebus adapat membunuh bakteri pada tanaman herbal. Jenis kunyit dan jahe bahan aktifnya akan keluar dan larut dalam air saat direbus. Sehingga perebusan lebih direkomendasikan.</p>
	Pertanyaan untuk Pak Trimanto : kandungan bahan aktif apa yang harus ada pada tumbuhan untuk dapat dipakai sebagai obat Covid 19	Bahan aktif yang dapat dipakai sebagai kandidat obat Covid khususnya dari Zingiberaceae adalah Curcumin, Demethoxycurcumin dan gingerol.
	Gusti Nurdin_Universitas Terbuka_Bapak Trimanto_Pertanyaan: Kalau saya mau mengadakan Penelitian tentang keragaman genetika dengan menggunakan Marka SSR (Simple Sequence Repeat) tanaman apakah	Tanaman yang memiliki variasi genetik dapat digunakan dalam tema penelitian. Sebagai contoh keragaman genetik

	<p>yang bisa saya teliti untuk sekarang ini, terima kasih.</p>	<p><i>Curcuma longa</i> (kunyit) dari berbagai wilayah di Jawa. Atau keragaman genetik <i>Curcuma longa</i> dari wilayah yang berbeda ketinggian tempat.</p>
	<p>Ubaidillah_UNSPak Trimanto_Bagaimana cara mendapatkan bibit jahe yang bagus, dan dimana saja bisa dididapatkan? apakah jahe yang dipasar bisa digunakan?</p>	<p>Bibit jahe dapat diperoleh dimana saja. Tetapi untuk penelitian sebaiknya menggunakan bibit yang jelas informasinya, terkait keakuratan nama spesies dengan terlebih dahulu memastikan karakter morfologinya sudah sesuai dengan jenis yang dimaksud. Kalau hanya untuk ditanam, bibit jahe bisa diperoleh dari mana saja, termasuk dari pasarpun dapat digunakan.</p>
	<p>Muhammad Ruslan Umar, UNHAS, Untuk bapak Trimanto. Apakah ada buku yang diterbitkan LIPI khusus untuk tumbuhan Zingiberaceae dan manfaatnya, jika ada bagaimana cara untuk mendapatkannya.</p>	<p>Saat ini memang belum ada terbitan buku khusus dari LIPI terkait jenis-jenis Zingiberaceae dan manfaatnya. Semoga segera ada.</p>